



Efektivitas Penggunaan LMS (*Learning Management System*) dalam Diklat Daring untuk Meningkatkan Pedagogik Guru

Umi Iriani¹, Chelsi Hestivik², Yosi Fadila³, Pablo Sindo⁴, Afriza⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

ABSTRACT

This study investigates the effectiveness of Learning Management Systems (LMS) in enhancing the pedagogical skills of teachers through online training. In the context of increasing globalization and the need for quality education, the research aims to identify how LMS can bridge the gap in access to professional development, particularly for educators in remote areas. Utilizing a qualitative approach with phenomenological case studies, data were collected through semi-structured interviews and document analysis involving six teachers from UPT SMP Negeri 6 Siak Hulu. The findings reveal that LMS significantly facilitates structured learning by providing easy access to educational resources, tasks, and assessments. Teachers reported positive experiences, highlighting improved organization and interaction in their teaching practices. However, challenges such as unstable internet connectivity and the need for adaptation to new technology were also identified. The study underscores the importance of ongoing support and training for educators to maximize the benefits of LMS. These findings contribute to the broader discourse on integrating technology in education, emphasizing that effective implementation of LMS can enhance teaching quality and student outcomes. Overall, this research advocates for continued investment in technological resources and training to foster an effective learning environment in modern education.

ARTICLE INFO

Article history:

Received

10 April 2025

Revised

27 April 2025

Accepted

25 Mei 2025

Keywords

Learning Management System, Pedagogical Skills, Online Education

Corresponding

Author :

umiiriani1993@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, kualitas pendidikan menjadi tolok ukur utama kemajuan suatu negara. Guru, sebagai garda terdepan dalam dunia pendidikan, memainkan peran kunci dalam membentuk generasi yang kompeten dan mampu bersaing (Haking & Soepriyanto, 2019). Di era digital saat ini, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar di berbagai bidang

kehidupan, termasuk Pendidikan (Khasanah et al., 2020). Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan kini menjadi kebutuhan yang sangat penting, khususnya untuk meningkatkan mutu pengajaran dan kinerja para guru (Eny Munisah et al., 2024). Salah satu inovasi yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan tersebut adalah Sistem Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi (Learning Management System/LMS). LMS menawarkan sebuah platform yang mendukung integrasi berbagai sumber belajar, pengelolaan materi pembelajaran, serta pemantauan dan evaluasi proses pembelajaran secara lebih efektif dan efisien (Dewi et al., 2019).

Banyak guru menghadapi kendala dalam mengakses pelatihan berkualitas, terutama di daerah terpencil. LMS mampu menjembatani kesenjangan ini dengan menyediakan platform yang memungkinkan mereka mengakses materi pelatihan secara daring (Syihabuddin, 2017). Dengan LMS, guru dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar, termasuk video, *e-book*, dan forum diskusi, tanpa harus menghadiri pelatihan secara fisik. Ini menjadikan proses pengembangan profesional lebih mudah diakses dan terjangkau bagi semua guru. Selain itu, LMS juga membantu dalam pengelolaan sumber daya pendidikan. Melalui platform ini, guru dapat mengakses materi pelatihan yang relevan dan berbagi pengalaman dengan rekan-rekan mereka (Chew et al., 2020). Dengan demikian, LMS tidak hanya meningkatkan kesempatan untuk pengembangan profesional tetapi juga menciptakan komunitas belajar yang saling mendukung. Meskipun banyak penelitian menunjukkan potensi LMS dalam meningkatkan kualitas pengajaran, masih ada kebutuhan untuk mengevaluasi efektivitasnya dalam konteks diklat daring untuk pengembangan pedagogik guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana LMS dapat berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Evaluasi ini penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan LMS dan dampaknya terhadap proses pembelajaran (Yana & Adam, 2019).

Hal tersebut juga terjadi sebagaimana di sekolah SMP Negeri 06 Siak Hulu yang merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang telah meraih akreditasi A dan dikenal memiliki fasilitas yang baik serta tenaga pendidik yang kompeten. Guna mendukung pengembangan profesionalisme guru, para guru di sekolah ini telah mengadopsi LMS sebagai media pelatihan daring (diklat). Penggunaan LMS memungkinkan guru untuk mengakses materi pelatihan secara fleksibel, mengikuti evaluasi secara daring, dan mendokumentasikan hasil belajar dengan lebih sistematis. Melalui diklat daring berbasis LMS, guru diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap pendekatan pedagogik yang lebih relevan dengan kebutuhan

peserta didik masa kini. LMS memberikan ruang bagi guru untuk belajar secara mandiri, terstruktur, dan kolaboratif, sehingga berpotensi meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar di kelas. Namun, seberapa efektif LMS dalam menunjang peningkatan kompetensi pedagogik guru masih perlu ditelaah secara mendalam.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memanfaatkan studi kasus fenomenologis (Shaun Gallagher, 2012) untuk mengevaluasi efektivitas Learning Management System (LMS) dalam meningkatkan keterampilan pedagogik guru UPT SMP Negeri 6 Siak Hulu, penelitian ini dilaksanakan dari 5 hingga 12 Mei 2025. Partisipan, yang dipilih melalui komunikasi sebelumnya dengan kepala sekolah, terdiri dari tiga guru yang telah mengikuti pelatihan daring. Pengumpulan data melibatkan wawancara semi-terstruktur dan analisis dokumen, di mana data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dan data sekunder dari literatur yang relevan. Wawancara dilakukan dalam lingkungan yang mendukung, memastikan kerahasiaan peserta, sementara analisis dokumen mencakup jadwal pelatihan, modul, dan catatan refleksi. Analisis data mengikuti model Miles dan Hubberman, dengan memasukkan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi untuk memverifikasi temuan dan meningkatkan kredibilitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis hasil data penelitian yang dilakukan terdapat enam tema yaitu, (1) Pengalaman Menggunakan LMS, (2) Penerapan LMS dalam Diklat Daring, (3) Fitur LMS, Peningkatan (4) Kompetensi Pedagogik, (5) Kendala dan Tantangan, (6) Dukungan dan Sumber Daya.

Pengalaman Menggunakan LMS

Pengalaman menggunakan Learning Management System (LMS) dalam pembelajaran secara umum menunjukkan hasil yang positif. Banyak guru yang mulai mengadopsi LMS untuk mengelola materi, jadwal, tugas, dan diskusi secara sistematis, yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih terorganisir. Hal tersebut dapat dilihat dalam data hasil wawancara berikut.

“Saya menggunakan LMS saat mengikuti PPG Daljab yang dilakukan secara daring pada tahun 2022.” (Wawancara Guru I)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Learning Management System* (LMS) selama pelaksanaan PPG Daljab secara daring pada tahun 2022 memberikan pengalaman belajar yang

terstruktur dan terorganisir. LMS berfungsi sebagai alat penting dalam mendukung proses pembelajaran di lingkungan pendidikan daring, memfasilitasi akses ke materi dan interaksi antara peserta.

“Saya mulai menggunakan LMS sejak pandemi COVID-19, saat pembelajaran harus dilakukan secara daring. LMS membantu saya menyusun materi, memberikan tugas, serta memantau perkembangan belajar siswa secara sistematis.” (Wawancara Guru II)

Dari hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa penggunaan *Learning Management System (LMS)* selama pandemi COVID-19 memungkinkan guru untuk beradaptasi dengan pembelajaran daring. LMS berperan penting dalam membantu guru menyusun materi, memberikan tugas, dan memantau perkembangan belajar siswa secara sistematis, sehingga meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di situasi yang menantang.

“LMS ini memudahkan kita untuk mengakses materi, tugas dan tempat berdiskusi secara daring.” (Wawancara Guru III)

Dari hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa *Learning Management System (LMS)* memberikan kemudahan dalam mengakses materi, tugas, dan ruang diskusi secara daring. Hal ini menunjukkan bahwa LMS memainkan peran penting dalam meningkatkan aksesibilitas dan interaksi dalam proses pembelajaran di lingkungan digital.

Penggunaan *Learning Management System (LMS)* dalam pembelajaran daring menunjukkan hasil yang positif dengan pengalaman yang terstruktur dan terorganisir. Selama pandemi COVID-19, LMS menjadi alat vital bagi guru dalam menyusun materi, memberikan tugas, dan memantau perkembangan siswa secara sistematis. Hal ini tidak hanya memudahkan akses ke materi dan tugas, tetapi juga menyediakan ruang untuk diskusi, yang meningkatkan interaksi antarpeserta didik. Meskipun ada tantangan seperti koneksi internet yang tidak stabil, dukungan dari fasilitator dan tim admin membantu mengatasi kesulitan tersebut, sehingga memperkuat efektivitas pengajaran di lingkungan pendidikan daring.

Penerapan LMS dalam Diklat Daring

Penerapan *Learning Management System (LMS)* dalam diklat daring secara umum sangat efektif dalam mendukung proses pembelajaran. LMS memungkinkan pengelolaan materi, jadwal, dan tugas dengan cara yang terstruktur, sehingga peserta dapat mengikuti diklat dengan lebih mudah. Fitur-fitur interaktif, seperti forum diskusi dan penilaian, memperkuat komunikasi antara peserta dan fasilitator, serta meningkatkan kolaborasi. Dengan LMS, materi pembelajaran dapat diakses kapan saja dan di mana saja,

memberikan fleksibilitas bagi peserta untuk belajar sesuai dengan ritme mereka masing-masing. Hal tersebut ditunjukkan pada data berikut.

"LMS yang terintegrasi dengan SIMPKB" (Wawancara Guru I)

Mengacu pada hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa integrasi *Learning Management System* (LMS) dengan SIMPKB (Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan) memungkinkan pengelolaan pembelajaran yang lebih efisien. Hal ini memudahkan guru dalam mengakses dan mengelola informasi terkait pengembangan kompetensi, sehingga mendukung proses pembelajaran secara lebih sistematis dan terarah.

"Penggunaan LMS sangat membantu dalam pembelajaran atau diklat daring. Materi, jadwal, tugas, dan diskusi disajikan secara sistematis." (Wawancara Guru I)

Jika merujuk pada hasil wawancara tersebut, maka dapat dikatakan bahwa penggunaan *Learning Management System* (LMS) secara signifikan mendukung pembelajaran atau diklat daring. LMS menyajikan materi, jadwal, tugas, dan ruang diskusi secara sistematis, yang memudahkan peserta dalam mengikuti proses pembelajaran dengan lebih terstruktur dan terorganisir.

"Saya menggunakan Moodle dan Google Classroom selama diklat daring. Keduanya memiliki kelebihan masing-masing dalam memfasilitasi interaksi dan pengelolaan materi." (Wawancara Guru II)

Sejalan dengan temuan dalam wawancara tersebut, diketahui bahwa penggunaan platform seperti *Moodle* dan *Google Classroom* dalam diklat daring memberikan manfaat yang berbeda. Keduanya memiliki kelebihan masing-masing yang mendukung interaksi dan pengelolaan materi, sehingga meningkatkan pengalaman belajar peserta secara keseluruhan.

"Penggunaan LMS dalam diklat daring sangat membantu dan terstruktur. LMS menjadi pusat kendali pembelajaran, di mana semua materi, jadwal, tugas, dan diskusi disajikan secara sistematis. Saya bisa belajar mandiri sesuai waktu yang saya miliki, namun tetap mengikuti alur yang telah ditentukan oleh penyelenggara diklat." (Wawancara Guru II)

Wawancara yang telah dilakukan mengindikasikan bahwa penggunaan *Learning Management System* (LMS) dalam diklat daring sangat mendukung proses pembelajaran yang terstruktur. LMS berfungsi sebagai pusat kendali, menyediakan materi, jadwal, tugas, dan ruang diskusi secara sistematis. Hal ini memungkinkan peserta untuk belajar mandiri sesuai waktu yang tersedia, sambil tetap mengikuti alur yang telah ditentukan oleh penyelenggara diklat.

"Google Class Room yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan." (Wawancara Guru III)

Sesuai dengan informasi yang diperoleh dari wawancara tersebut, terlihat bahwa *Google Classroom* yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan merupakan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan dukungan pemerintah dalam memfasilitasi pendidikan daring melalui platform yang memudahkan pengelolaan materi dan interaksi antara guru dan siswa.

“Dengan menggunakan LMS memudahkan kita dalam mengikuti pembelajaran secara daring, karena sudah berisi tugas dan materi yang diberikan.”

(Wawancara Guru III)

Mengutip dari hasil wawancara tersebut, informan menyatakan bahwa penggunaan Learning Management System (LMS) mempermudah peserta dalam mengikuti pembelajaran daring. LMS menyediakan tugas dan materi yang telah disiapkan, sehingga peserta dapat belajar dengan lebih efektif dan terorganisir.

Penerapan *Learning Management System* (LMS) dalam diklat daring terbukti sangat efektif dalam mendukung proses pembelajaran yang terstruktur dan terorganisir. LMS memungkinkan pengelolaan materi, jadwal, dan tugas dengan cara yang sistematis, sehingga peserta dapat mengikuti diklat dengan lebih mudah. Integrasi LMS dengan SIMPKB mempermudah akses informasi terkait pengembangan kompetensi guru, meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan pembelajaran. Seiring dengan itu, penggunaan platform seperti *Moodle* dan *Google Classroom* memberikan kelebihan masing-masing dalam memfasilitasi interaksi dan pengelolaan materi. LMS berfungsi sebagai pusat kendali, menyediakan semua elemen penting dalam pembelajaran, yang memungkinkan peserta untuk belajar mandiri sesuai waktu yang tersedia, sambil tetap mengikuti alur yang ditentukan. Dukungan pemerintah melalui platform seperti *Google Classroom* juga memperlihatkan komitmen dalam memfasilitasi pendidikan daring, menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan terorganisir (Nasution et al., 2023).

Fitur LMS

Penggunaan Learning Management System (LMS) dalam pembelajaran daring sangat memudahkan peserta, karena LMS menyediakan tugas dan materi yang telah disiapkan secara terstruktur. Hal ini memungkinkan peserta untuk mengikuti pembelajaran dengan lebih efektif dan terorganisir, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih baik dan memanfaatkan waktu yang tersedia dengan optimal. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan data berikut.

“Forum diskusi, yang memudahkan interaksi antara peserta dengan peserta dan peserta dengan fasilitator, Penilaian dan tugas, Jadwal” (Wawancara Guru I)

Dari penuturan narasumber dalam wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa fitur forum diskusi dalam *Learning Management System* (LMS) memfasilitasi interaksi yang efektif antara peserta dan fasilitator, serta antar peserta. Selain itu, LMS juga menyediakan sistem penilaian dan tugas yang terorganisir, serta jadwal yang jelas, sehingga mendukung proses pembelajaran yang terstruktur.

"Forum diskusi, yang memudahkan interaksi antara peserta dan fasilitator, Modul pembelajaran terstruktur, yang membuat saya bisa mengakses materi secara urut dan terarah, Penilaian dan tugas, yang bisa langsung dinilai dan diberi umpan balik, Notifikasi dan jadwal, agar tidak tertinggal informasi penting." (Wawancara Guru II)

Berdasarkan pemaparan narasumber saat wawancara, diperoleh informasi bahwa fitur dalam *Learning Management System* (LMS) seperti forum diskusi memfasilitasi interaksi antara peserta dan fasilitator, sementara modul pembelajaran yang terstruktur memungkinkan akses materi secara urut dan terarah. Selain itu, sistem penilaian dan tugas memberikan umpan balik langsung, dan fitur notifikasi serta jadwal membantu peserta tetap mendapatkan informasi penting, sehingga mendukung pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan terorganisir.

"Forum diskusi." (Wawancara Guru III)

Data yang dikumpulkan melalui wawancara tersebut menyiratkan bahwa forum diskusi merupakan fitur penting dalam *Learning Management System* (LMS) yang memungkinkan interaksi dan kolaborasi antara peserta dan fasilitator, mendukung pertukaran ide dan pemahaman dalam proses pembelajaran. Penggunaan *Learning Management System* (LMS) dalam pembelajaran daring menawarkan berbagai fitur yang memudahkan peserta, seperti penyediaan tugas dan materi secara terstruktur. Hal ini memungkinkan peserta untuk belajar dengan lebih efektif dan terorganisir.

Fitur forum diskusi, seperti yang diungkapkan oleh guru, memfasilitasi interaksi antara peserta dan fasilitator, serta antar peserta, yang memperkaya pengalaman belajar. Selain itu, modul pembelajaran yang terstruktur memungkinkan akses materi secara urut dan terarah, sementara sistem penilaian dan tugas memberikan umpan balik langsung kepada peserta. Fitur notifikasi dan jadwal juga berperan penting dalam memastikan peserta tetap mendapatkan informasi penting. Dengan demikian, LMS tidak hanya meningkatkan aksesibilitas materi, tetapi juga mendukung kolaborasi dan interaksi yang efektif dalam proses pembelajaran.

Peningkatan Kompetensi Pedagogik

Peningkatan kompetensi pedagogik merujuk pada upaya untuk mengembangkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif. Hal ini meliputi pemahaman tentang berbagai metode pengajaran, kemampuan untuk merancang kurikulum yang sesuai, serta keterampilan dalam menggunakan teknologi pendidikan. Dengan peningkatan kompetensi pedagogik, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, mendorong partisipasi siswa, dan menyesuaikan strategi pengajaran dengan kebutuhan individu. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka. Hal tersebut dapat dijelaskan dalam data wawancara berikut

"LMS membantu saya meningkatkan kemampuan dalam merancang pembelajaran yang lebih menarik dan efektif, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang beragam dan interaktif." (Wawancara Guru I)

Hasil wawancara yang telah dilakukan memperkuat bahwa *Learning Management System* (LMS) berperan penting dalam meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang menarik dan efektif. Dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang beragam dan interaktif, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan menarik bagi siswa.

"Setelah mengikuti diklat daring, saya menjadi bisa memanfaatkan aplikasi media interaktif seperti Canva dan Capcut." (Wawancara Guru I)

Temuan wawancara tersebut mengungkap bahwa setelah mengikuti diklat daring, guru mampu memanfaatkan aplikasi media interaktif seperti Canva dan Capcut. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tersebut berhasil meningkatkan keterampilan teknologi guru, memungkinkan mereka untuk menciptakan materi pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif.

"LMS membantu saya memahami berbagai strategi pembelajaran daring, seperti pengelolaan kelas virtual, penggunaan media interaktif, serta penyusunan modul dan materi ajar digital. Hal ini secara langsung meningkatkan kemampuan saya dalam merancang pembelajaran yang lebih menarik dan efektif, terutama untuk pembelajaran daring." (Wawancara Guru II)

Pernyataan yang diperoleh dalam wawancara tersebut mendukung bahwa *Learning Management System* (LMS) sangat membantu guru dalam memahami berbagai strategi pembelajaran daring, termasuk pengelolaan kelas virtual, penggunaan media interaktif, dan penyusunan modul digital. Dengan pemahaman ini, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih menarik dan efektif, khususnya dalam konteks pembelajaran daring.

"Setelah mengikuti diklat daring, saya menjadi lebih percaya diri menyusun modul ajar berbasis digital dan menggunakan berbagai media interaktif seperti video pembelajaran, kuis daring, dan forum diskusi untuk meningkatkan partisipasi siswa." (Wawancara Guru II)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti diklat daring, guru merasa lebih percaya diri dalam menyusun modul ajar berbasis digital. Selain itu, guru juga mampu menggunakan berbagai media interaktif seperti video pembelajaran, kuis daring, dan forum diskusi untuk meningkatkan partisipasi siswa, yang menunjukkan peningkatan keterampilan dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik.

"Menyediakan sumber daya pembelajaran misalkan di dalam LMS sudah tersedia seperti video dan materi." (Wawancara Guru III)

Dari hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa *Learning Management System* (LMS) menyediakan sumber daya pembelajaran yang beragam, seperti video dan materi, yang memudahkan guru dalam mengakses dan menyajikan materi kepada siswa. Hal ini mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

"Pada saat diskusi di LMS, instruktur bisa memberikan umpan balik langsung melalui komentar dalam chat." (Wawancara Guru III)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dalam diskusi di *Learning Management System* (LMS), instruktur dapat memberikan umpan balik secara langsung melalui komentar dalam chat. Hal ini memungkinkan interaksi yang lebih cepat dan efektif antara instruktur dan siswa, meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa selama proses pembelajaran. Peningkatan kompetensi pedagogik merupakan upaya untuk mengembangkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif. Hal ini mencakup pemahaman tentang berbagai metode pengajaran, perancangan kurikulum, dan keterampilan dalam menggunakan teknologi pendidikan.

Berdasarkan wawancara, *Learning Management System* (LMS) berperan penting dalam meningkatkan kemampuan guru, seperti merancang pembelajaran yang menarik dengan media interaktif. Setelah mengikuti diklat daring, guru merasa lebih percaya diri dalam menyusun modul ajar berbasis digital dan menggunakan berbagai alat seperti video pembelajaran, kuis daring, dan forum diskusi, yang meningkatkan partisipasi siswa (Ramadhani et al., 2019). LMS juga menyediakan sumber daya pembelajaran yang beragam, memudahkan akses materi, dan memungkinkan umpan balik langsung dari instruktur dalam diskusi. Dengan demikian, peningkatan kompetensi pedagogik melalui LMS tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka.

Kendala dan Tantangan

Penggunaan *Learning Management System* (LMS) menghadapi beberapa kendala dan tantangan, antara lain keterbatasan akses teknologi bagi guru, kurangnya pelatihan yang memadai untuk memanfaatkan fitur LMS secara optimal, serta resistensi terhadap perubahan dari metode pembelajaran tradisional. Hal tersebut dibuktikan dari wawancara berikut.

"Hanya kendala saat tahap awal menggunakan LMS. Perlu adaptasi dengan tampilan LMS." (Wawancara Guru I)

Mengacu pada hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa kendala yang dihadapi saat menggunakan *Learning Management System* (LMS) terutama terjadi pada tahap awal, di mana guru perlu beradaptasi dengan tampilan dan fitur LMS. Hal ini menunjukkan bahwa proses adaptasi menjadi penting untuk memaksimalkan penggunaan LMS dalam pembelajaran.

"Dengan sering membuka LMS dan membaca panduan penggunaan LMS." (Wawancara Guru I)

Jika merujuk pada hasil wawancara tersebut, maka dapat dikatakan bahwa dengan sering membuka *Learning Management System* (LMS) dan membaca panduan penggunaannya, guru dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menggunakan LMS. Hal ini membantu mereka beradaptasi lebih cepat dan memanfaatkan fitur-fitur LMS secara efektif dalam proses pembelajaran.

"Ya, salah satu kendala utama adalah koneksi internet yang kurang stabil, terutama saat mengakses video pembelajaran atau mengikuti sesi sinkron. Selain itu, adaptasi awal dengan tampilan LMS juga cukup menantang." (Wawancara Guru II)

Sejalan dengan temuan dalam wawancara tersebut, diketahui bahwa kendala utama dalam penggunaan *Learning Management System* (LMS) adalah koneksi internet yang kurang stabil, yang dapat mengganggu akses ke video pembelajaran dan sesi sinkron. Selain itu, adaptasi awal terhadap tampilan LMS juga menjadi tantangan bagi guru.

"Saya mengatasi kendala koneksi dengan mengunduh materi terlebih dahulu untuk dipelajari secara luring. Untuk kendala teknis, saya sering bertanya kepada fasilitator atau rekan peserta, serta membaca panduan penggunaan LMS yang disediakan." (Wawancara Guru II)

Wawancara yang telah dilakukan mengindikasikan bahwa untuk mengatasi kendala koneksi internet, guru mengunduh materi terlebih dahulu agar dapat dipelajari secara luring. Selain itu, untuk mengatasi masalah teknis, guru aktif bertanya kepada fasilitator atau rekan peserta serta membaca panduan penggunaan LMS yang disediakan. Hal ini menunjukkan inisiatif dan

strategi yang proaktif dalam menghadapi tantangan. Penggunaan *Learning Management System* (LMS) menghadapi beberapa kendala dan tantangan, seperti keterbatasan akses teknologi, kurangnya pelatihan yang memadai, dan resistensi terhadap perubahan dari metode pembelajaran tradisional.

Salah satu kendala utama yang dihadapi guru adalah adaptasi dengan tampilan dan fitur LMS, terutama pada tahap awal penggunaan. Untuk mengatasi hal ini, guru disarankan untuk sering membuka LMS dan membaca panduan penggunaannya, yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Selain itu, koneksi internet yang kurang stabil menjadi tantangan signifikan, terutama saat mengakses video pembelajaran atau mengikuti sesi sinkron. Beberapa guru mengatasi kendala ini dengan mengunduh materi untuk dipelajari secara luring dan aktif bertanya kepada fasilitator atau rekan peserta. Pendekatan proaktif ini menunjukkan inisiatif dalam menghadapi tantangan yang ada, sehingga memaksimalkan manfaat dari LMS dalam proses pembelajaran.

Dukungan dan Sumber Daya

Dukungan dan sumber daya yang memadai sangat penting untuk keberhasilan penggunaan *Learning Management System* (LMS). Pertama, pelatihan yang terstruktur bagi guru dan siswa diperlukan agar mereka dapat memanfaatkan fitur LMS secara optimal. Selain itu, penyediaan panduan dan tutorial yang mudah diakses akan membantu mereka mengatasi masalah teknis dan memahami penggunaan LMS dengan lebih baik.

"Mendapat bantuan dari admin dan sesama peserta jika mengalami kesulitan."
(Wawancara Guru I)

Sesuai dengan informasi yang diperoleh dari wawancara tersebut, terlihat bahwa guru mendapatkan dukungan dari admin dan rekan peserta ketika mengalami kesulitan dalam menggunakan *Learning Management System* (LMS). Hal ini menunjukkan pentingnya kolaborasi dan bantuan tim dalam mengatasi tantangan dan meningkatkan pengalaman belajar.

"Saya rasa sudah cukup." (Wawancara Guru I)

Berdasarkan pemaparan narasumber saat wawancara, diperoleh informasi bahwa guru merasa puas dengan dukungan dan sumber daya yang ada, dan merasa bahwa mereka sudah mendapatkan apa yang diperlukan untuk menggunakan *Learning Management System* (LMS) dengan efektif. Ini mencerminkan keyakinan bahwa dukungan yang tersedia telah memadai untuk membantu mereka dalam proses pembelajaran.

"Saya menerima dukungan berupa panduan penggunaan LMS, pelatihan awal tentang fitur-fitur LMS, serta bantuan teknis dari tim admin jika mengalami"

kesulitan. Selain itu, fasilitator juga responsif dalam menjawab pertanyaan peserta.” (Wawancara Guru II)

Temuan wawancara tersebut mengungkap bahwa guru menerima berbagai bentuk dukungan dalam menggunakan *Learning Management System* (LMS), termasuk panduan penggunaan, pelatihan awal tentang fitur-fitur LMS, dan bantuan teknis dari tim admin. Selain itu, responsivitas fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta juga berkontribusi pada pengalaman belajar yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa adanya dukungan yang komprehensif sangat membantu guru dalam mengatasi tantangan yang dihadapi.

“Saya menerima dukungan berupa panduan penggunaan LMS, pelatihan awal tentang fitur-fitur LMS, serta bantuan teknis dari tim admin jika mengalami kesulitan. Selain itu, fasilitator juga responsif dalam menjawab pertanyaan peserta.” (Wawancara Guru II)

Pernyataan yang diperoleh dalam wawancara tersebut mendukung bahwa guru mendapatkan dukungan yang komprehensif dalam penggunaan *Learning Management System* (LMS). Dukungan ini mencakup panduan penggunaan, pelatihan awal mengenai fitur-fitur LMS, serta bantuan teknis dari tim admin. Responsivitas fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta juga berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa sistem dukungan yang baik dapat membantu guru mengatasi kesulitan dan memaksimalkan penggunaan LMS.

Dukungan dan sumber daya yang memadai sangat penting untuk keberhasilan penggunaan *Learning Management System* (LMS). Pelatihan terstruktur bagi guru dan siswa diperlukan agar mereka dapat memanfaatkan fitur LMS secara optimal. Berdasarkan wawancara, guru mendapatkan bantuan dari admin dan rekan peserta ketika mengalami kesulitan, menunjukkan pentingnya kolaborasi dalam mengatasi tantangan. Beberapa guru merasa puas dengan dukungan yang ada, merasa telah mendapatkan apa yang diperlukan untuk menggunakan LMS secara efektif. Mereka menerima berbagai bentuk dukungan, termasuk panduan penggunaan, pelatihan awal tentang fitur-fitur LMS, dan bantuan teknis. Responsivitas fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta juga berkontribusi pada pengalaman belajar yang positif. Dengan dukungan yang komprehensif, guru dapat lebih mudah mengatasi kesulitan dan memaksimalkan penggunaan LMS dalam proses pembelajaran.

Penggunaan *Learning Management System* (LMS) dalam diklat daring terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. LMS menyediakan platform yang memudahkan pengelolaan materi, tugas, dan penilaian secara sistematis. Melalui fitur interaktif seperti forum diskusi dan

penilaian online, guru dapat berkolaborasi dan berinteraksi dengan peserta didik secara lebih dinamis, memungkinkan proses pembelajaran yang lebih terstruktur dan terorganisir.

Namun, implementasi LMS juga menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan akses teknologi dan koneksi internet yang tidak stabil. Proses adaptasi terhadap tampilan dan fitur LMS sering kali menjadi tantangan bagi guru, terutama pada tahap awal penggunaan. Meskipun demikian, banyak guru menunjukkan inisiatif dalam mengatasi kendala ini dengan memanfaatkan panduan penggunaan dan bertanya kepada fasilitator atau rekan peserta, sehingga mereka dapat memaksimalkan manfaat dari LMS.

Dukungan yang memadai, termasuk pelatihan terstruktur dan responsivitas fasilitator, sangat penting untuk keberhasilan penggunaan LMS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru merasa puas dengan dukungan yang diterima, dan hal ini berkontribusi pada pengalaman belajar yang positif. Dengan dukungan yang komprehensif, LMS dapat menjadi alat yang efektif dalam pengembangan profesional guru, meningkatkan kualitas pengajaran, dan membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka.

CONCLUSION

Temuan penelitian ini menegaskan peran signifikan Learning Management System (LMS) dalam meningkatkan keterampilan pedagogik guru, terutama dalam konteks pelatihan daring. Dengan menyediakan platform terstruktur untuk mengelola sumber daya pendidikan, tugas, dan penilaian, LMS mendorong lingkungan belajar yang lebih terorganisir dan interaktif. Penelitian ini menyoroti pentingnya integrasi teknologi dalam pendidikan, terutama dalam mengatasi tantangan aksesibilitas dan pelatihan berkualitas bagi pendidik di daerah terpencil. Dampak positif LMS, seperti yang dibuktikan oleh pengalaman guru, tidak hanya meningkatkan metode pengajaran tetapi juga berkontribusi pada pengembangan profesional guru. Mengingat semakin meningkatnya ketergantungan pada alat digital dalam pendidikan, pemahaman tentang efektivitas LMS sangat penting bagi pemangku kepentingan pendidikan yang ingin meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Implikasi penelitian ini melampaui konteks langsung, menunjukkan bahwa investasi lebih lanjut dalam pelatihan teknologi dan infrastruktur sangat penting untuk memaksimalkan manfaat LMS dalam lingkungan pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini mendorong eksplorasi dan dukungan berkelanjutan terhadap inisiatif LMS sebagai komponen vital pendidikan modern.

REFERENCES

- ..., Riyanti, A., & Rukiyanto, B. A. (2024). Implementasi Sistem Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Kualitas Pengajaran Dan Kinerja Guru. *Jurnal Review ...*, 7, 5660–5666. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/28279%0Ahttps://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/28279/19537>
- Chew, M. Y. L., Teo, E. A. L., Shah, K. W., Kumar, V., & Hussein, G. F. (2020). Evaluating the roadmap of 5g technology implementation for smart building and facilities management in singapore. *Sustainability (Switzerland)*, 12(24). <https://doi.org/10.3390/su122410259>
- Dewi, K. C., Ciptayani, P. I., Surjono, H. D., & Priyanto. (2019). Blended Learning Konsep dan Implementasi pada Pendidikan. In *Kadek Cahya Dewi, S.T., M.Cs Putu Indah Ciptayani, S.Kom., M.Cs Prof. Herman Dwi Surjono, Ph.D Dr. Priyanto, M.Kom* (Issue 28).
- Haking, D., & Soepriyanto, Y. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Renang Pada Mata Pelajaran PJOK untuk Siswa Kelas V SD. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(4). <https://doi.org/10.17977/um038v2i42019p320>
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19 | *Jurnal Sinestesia. Jurnal Sinestesia*, 10(1).
- Nasution, Z., Siyamta, S., & Dewi, K. (2023). Penerapan Model Diklat Daring Guru Kejuruan Pada Mata Diklat Perencanaan Jaringan Komputer Di Bbppmpv Boe Malang. *Jurnal Teknodik*, 27, 1–12. <https://doi.org/10.32550/teknodik.vi.883>
- Ramadhani, R., Astuti, E., & Setiawati, T. (2019). The Implementation Of Lms- Google Classroom To Improving Competence Skill Of Senior High School Teachers' In Industrial Revolution 4.0. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v3i2.286>
- Shaun Gallagher. (2012). *Phenomenolgy*. <https://link-springer-com.proxy1-bib.sdu.dk/content/pdf/10.1057%2F9781137283801.pdf>
- Syihabuddin, S. (2017). Spiritual Pedagogy: An Analysis Of The Foundation Of Values In The Perspective Of Best Performing Teachers. *International Journal of Education*, 10(1). <https://doi.org/10.17509/ije.v10i1.8022>
- Yana, D., & Adam, A. (2019). Efektivitas Penggunaan Platform Lms Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Dimensi*, 8(1). <https://doi.org/10.33373/dms.v8i1.1816>